

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidroponik berasal dari bahasa lain yaitu *hydros* artinya air dan *phonos* artinya kerja. Dapat disimpulkan bahwa hidroponik adalah kerja air. Sistem hidroponik dikenal dengan bertanaman tanpa adanya media tanah. Media yang digunakan sebagai pengganti tanah ialah larutan nutrisi dan udara dengan sistem *Deep-Flow Technique* (DFT). Selain menggunakan media air, sistem hidroponik juga menggunakan media substrat seperti *rockwool* (Aini dan Azizah 2018). Sayuran yang ditanam menggunakan metode hidroponik sangat beragam seperti selada hijau, pakcoy hijau, seledri, tomat, sawi, kangkung, bayam, dan kale. Menanam menggunakan metode hidroponik memiliki keuntungan yaitu produksi tanaman lebih tinggi, tanaman dapat tumbuh lebih cepat, kualitas sayur yang terjaga, dan efisien dalam biaya perawatan (Susilawati 2019).

Selada (*Lactuca sativa L.*) merupakan sayuran yang digemari oleh masyarakat dan biasa dikonsumsi sebagai lalapan dalam keadaan segar. Selada biasa digunakan pada masakan cepat saji. Permintaan selada meningkat seiring pertumbuhan masyarakat yang meningkat dan pola hidup masyarakat yang berubah untuk mengonsumsi makanan sehat. Selada memiliki kandungan gizi seperti serat, zat besi, Karbohidrat, Lemak, dan Protein. Kandungan gizi dalam 100 gram selada berupa 1,8 gram serat; 0,95 mg zat besi; 3 gram karbohidrat; 0,26 gram lemak; dan 1,24 gram protein (United States Departement of Agriculture [USDA] 2019). Selada tumbuh pada daerah dingin maupun tropik. Pemasaran selada akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi selada dengan menanam selada menggunakan sistem hidroponik.

Menanam menggunakan metode hidroponik di Kota Bekasi perlu dikembangkan, karena kebutuhan sayuran sangat besar dan memiliki manfaat yang banyak bagi tubuh, dan dapat memproduksi sayuran yang *higenis* dan sehat untuk kebutuhan lokal (Rizka 2019). Kesejahteraan suatu kelompok masyarakat dapat diketahui berdasarkan tingkat pendapatan masyarakatnya. Namun data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, tingkat kesejahteraan masyarakat diperoleh dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Kota Bekasi tahun 2019, proporsi pengeluaran makanan dan nonmakanan sebesar 42,57% dengan perbandingan sebesar 57,43%. Pada tahun 2019 secara rata-rata pengeluaran masyarakat Kota Bekasi lebih banyak digunakan pada pengeluaran nonmakanan. Komoditas dengan pengeluaran terbesar terdapat pada kelompok makanan dan minuman jadi sebesar 18,08%. Sedangkan pengeluaran untuk kelompok bukan makanan sebesar 48,71%. Dapat dilihat bahwa pengeluaran rata-rata perkapita dalam sebulan di Kota Bekasi sebesar Rp2.147.104 pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi 2021).

Koltivare Farm merupakan salah satu perusahaan penghasil sayuran hidroponik yang berada di Kota Bekasi. Koltivare Farm memiliki 12 komoditas sayuran yang diproduksi salah satunya merupakan Selada Hijau. Salah satu komoditas yang akan ditawarkan yaitu selada hijau. Permintaan selada hidroponik di Kota Bekasi kurang diminati oleh masyarakat. Masyarakat masih gemar untuk mengonsumsi selada konvensional. Penjualan selada di Koltivare Farm masih kurang diminati oleh masyarakat. Karena hal tersebut pada penjualan selada di Koltivare Farm masih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

terdapat selisih sebanyak 360 kg. Karena terdapat selisih penjualan sayur selada mengakibatkan perusahaan ingin mengembangkan produk agar menghasilkan nilai tambah suatu produk. Olahan sayur sangat beragam salah satunya merupakan produk *salad* sayur.

Salad adalah makanan yang terdiri atas campuran sayur-sayuran dengan protein. *Salad* biasa dikonsumsi sebagai hidangan pembuka atau hidangan pendamping. *Salad* disajikan dengan menambahkan *dressing* untuk meningkatkan rasa dan tekstur dari *salad*. *Dressing salad* dapat berupa produk susu (krim dan *yogurt*) dan *mayonaise* (Hello sehat 2020). Selada sering dikenal sebagai sayuran pelengkap dalam suatu makanan, namun selada dapat dikembangkan dijadikan sebagai hidangan utama. Selada dapat diolah menjadi suatu hidangan menarik seperti *korean chicken lettuce wraps*, *vegetarian lettuce wraps*, *lettuce wrap sandwiches*, dan *avocado egg salad lettuce wraps* (Andini 2019).

Lettuce wrap atau selada bungkus merupakan rencana ide pengembangan bisnis yang terdiri dari campuran sayur-sayuran kemudian ditambahkan saus atau *mayonaise*. *Lettuce wrap* termasuk jenis makanan yang memiliki kreasi dengan ditambahkan nori sebagai penambah rasa gurih dan menetralkan rasa sayur selada. Pada rencana pengembangan bisnis pengolahan *lettuce wrap* memiliki peluang bisnis karena pada permintaan selada hijau memiliki selisih yang dapat dijadikan peluang pendirian unit bisnis baru. Dapat dilihat berdasarkan survei bahwa pengembangan bisnis *lettuce wrap* dapat dikembangkan di daerah Kota Bekasi dan Jakarta. Berdasarkan hasil survei bahwa masyarakat yang tertarik untuk mengonsumsi *lettuce wrap*, hal tersebut berdasarkan hasil survei pada Gambar 1.



Gambar 1 Hasil survei minat konsumen tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa 91% konsumen tertarik untuk mengonsumsi *lettuce wrap*. Hal tersebut dapat menjadi peluang bisnis untuk menjual produk *lettuce wrap*.

1.2 Tujuan

Penulisan kajian pengembangan bisnis pada Koltivare Farm memiliki tujuan untuk:

1. Merumuskan ide rencana pengembangan bisnis dengan mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal pada perusahaan Koltivare Farm.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada perusahaan Koltivare Farm.